

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Secara umum, penelitian dapat diklasifikasikan ke dalam dua kategori utama, yakni penelitian eksperimen dan penelitian non-eksperimen (Sugiyono, 2010). Dalam melakukan penelitian, terdapat berbagai jenis metode penelitian yang dapat dipilih sesuai dengan tujuan dan karakteristik penelitian yang dilakukan.

Peneliti menggunakan jenis penelitian non-eksperimen karena tidak adanya manipulasi terhadap variabel bebas, dimana variabel yang diteliti telah terjadi secara alami sehingga peneliti tidak memiliki kendali untuk memberikan perlakuan tertentu. Penelitian non-eksperimen tidak melibatkan manipulasi variabel, melainkan mengamati hubungan antarvariabel yang terjadi secara alami guna memahami keterkaitan atau asosiasi di antara variabel tersebut (Carno et al., 2015), karena peneliti tidak melakukan proses randomisasi atau pengontrolan variabel seperti pada penelitian eksperimen. Perbedaan yang muncul lebih mencerminkan kondisi nyata di lapangan, dan peneliti berfokus pada pengamatan serta analisis hubungan antarvariabel tanpa intervensi langsung (Priadana & Sunarsi, 2021).

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan secara umum, dapat dibedakan menjadi tiga, pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan penelitian dan pengembangan (Research and Development/R&D). Pendekatan kuantitatif didasarkan pada pandangan realis-

positivis yang memandang realitas sebagai sesuatu yang nyata, bersifat material, dan dapat diamati secara objektif. Pada pendekatan kualitatif hipotesis biasanya tidak ditetapkan sejak awal, melainkan diharapkan muncul atau ditemukan selama proses penelitian (Sugiyono, 2010). Pada R&D merupakan pendekatan yang bertujuan untuk menghasilkan serta mengembangkan produk, model, atau metode tertentu, kemudian menguji keefektifannya.

Penelitian kuantitatif berfokus pada pengolahan data berbasis angka yang dianalisis melalui teknik statistik yang relevan. Pendekatan ini lazim digunakan pada inferensial untuk menguji hipotesis, di mana uji statistik berfungsi untuk menentukan tingkat signifikansi hubungan antarvariabel. Menurut Wajdi et al., (2024) penelitian kuantitatif memiliki karakteristik utama, yaitu:

- 1) Menggunakan instrumen terstandar seperti *Skala Likert*,
- 2) Proses analisis menggunakan metode statistik,
- 3) Data berbentuk angka, dan
- 4) Hasilnya bersifat objektif serta dapat diuji kembali.

Metode penelitian ini dirancang untuk menganalisis pengaruh religiusitas terhadap *work-life balance* pada karyawan PT. X yang bergerak dalam industri farmasi. Teknik *total sampling* diterapkan dalam pemilihan responden berdasarkan kriteria spesifik yang ditetapkan peneliti guna memastikan relevansi sampel dengan tujuan penelitian. Dalam kerangka penelitian ini, religiusitas ditempatkan sebagai variabel independen (X), sementara *work-life balance* diposisikan sebagai variabel dependen (Y). Proses penelitian meliputi beberapa tahapan, yaitu perumusan masalah, kajian pustaka, penyusunan alat ukur berupa skala, pengumpulan data

lapangan dari sampel yang telah ditentukan secara acak, serta analisis menggunakan SPSS versi 23. Analisis data dilakukan dengan uji regresi linier sederhana untuk mengetahui besarnya pengaruh religiusitas terhadap *work-life balance*.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi yang menjadi objek pelaksanaan penelitian dan sumber data yang digunakan dalam penelitian. Lokasi ini dapat berupa instansi, perusahaan, sekolah, atau lingkungan tertentu yang relevan dengan objek penelitian. Pemilihan lokasi didasarkan pada kesesuaian dengan permasalahan yang diteliti, ketersediaan data, kemudahan akses, serta karakteristik khusus yang mendukung proses penelitian, sehingga data yang diperoleh dapat lebih akurat dan sesuai dengan tujuan penelitian (Priadana & Sunarsi, 2021).

Penelitian ini dilakukan di Provinsi Kalimantan Selatan, tepatnya di wilayah Banjarmasin, pada salah satu perusahaan yang bergerak di bidang kesehatan, khususnya farmasi, yaitu perusahaan yang memiliki cabang operasional di Kecamatan Aluh-Aluh. Perusahaan ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki jumlah karyawan yang cukup representatif dan beragam dalam hal tugas, tanggung jawab, serta latar belakang pekerjaan, sehingga memungkinkan analisis pengaruh religiusitas terhadap *work-life balance* secara menyeluruh, dan juga beberapa sumber data sekunder pada beberapa jenis web, yang menyatakan *work-life balancenya* dibawah rata-rata.

Lingkungan kerja di perusahaan ini ditandai dengan tuntutan pekerjaan yang cukup tinggi, baik dalam proses produksi maupun kegiatan operasional lainnya, sehingga menciptakan interaksi yang intens antara pekerjaan dan kehidupan pribadi

karyawan. Kondisi tersebut menjadikan perusahaan ini relevan untuk meneliti bagaimana religiusitas dapat memengaruhi kemampuan karyawan dalam menjaga keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan pribadi. Penentuan lokasi penelitian ini juga mempertimbangkan kemudahan akses dalam pengumpulan data serta ketersediaan izin dari pihak manajemen perusahaan.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Sugiyono menjelaskan bahwa populasi adalah kumpulan objek maupun sasaran penelitian guna memperoleh data yang nantinya digunakan dalam penyusunan kesimpulan (Sugiyono, 2010). Dengan kata lain populasi merupakan seluruh subjek penelitian sedangkan sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih untuk merepresentasikan keseluruhan data populasi. secara proporsional (Purwanza et al., 2022). Populasi penelitian ini adalah karyawan PT. X Farmasi Kecamatan Aluh-Aluh Banjarmasin, dengan total 45 karyawan. Populasi ini dinilai relevan untuk di teliti guna melihat tingkat *work-life balance* para karyawan yang bekerja pada bidang produksi terkait obat-obatan.

2. Sampel

Sugiyono menyatakan bahwa sampel ialah sebagian dari suatu populasi yang memiliki karakteristik tertentu dan dipilih untuk mewakili keseluruhan populasi penelitian (Sugiyono, 2010). Jumlah sampel pada penelitian berjumlah 37 orang, yang dimana jumlah ini sudah mewakili populasi pada penelitian ini.

Penelitian ini menerapkan *total sampling* sebagai teknik penentuan sampel, dengan memilih responden yang memenuhi karakteristik inklusi yang telah ditetapkan sebelumnya (Purwanza et al., 2022). Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Karyawan tetap, dengan umur di atas 28 tahun;
2. Beragama Islam
3. Sudah bekerja selama \pm 3 bulan; dan
4. Bersedia mengisi instrumen.

Teknik ini dipilih karena sesuai dengan karakteristik penelitian yang menekankan pada keterwakilan responden dengan pengalaman relevan. Selain itu, *total sampling* memudahkan peneliti dalam mengakses data secara keseluruhan dengan sehingga dapat memberikan gambaran mendalam mengenai pengaruh dari religiusitas terhadap *work-life balance* karyawannya, serta bisa digeneralisasi.

E. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini terdapat dua jenis sumber data yang digunakan untuk mendukung proses pengumpulan informasi dan penarikan kesimpulan secara valid dan objektif, diantaranya adalah:

a. Data dan Sumber Data Primer

Dalam penelitian kuantitatif, data ini merupakan data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran skala penelitian menggunakan Google Form kepada responden yang telah ditentukan. Data tersebut didapatkan langsung dari subjek sehingga menjadi sumber utama

dalam proses analisis (Sugiyono, 2010), guna memberikan jawaban terhadap permasalahan yang menjadi fokus penelitian. Sumber data primer pada penelitian ini mencakup tingkat religiusitas serta *work-life balance* pegawai di perusahaan tersebut, yang diperoleh langsung dari jawaban responden terhadap instrumen yang telah disusun peneliti guna mengetahui gambaran kondisi masing-masing variabel pada lingkungan kerja perusahaan.

b. Data Sekunder

Data sekunder didapatkan melalui perantara, seperti dokumen, arsip, laporan, maupun pihak lain yang berkaitan dengan penelitian, sehingga tidak dikumpulkan secara langsung dari subjek penelitian (Muri, 2014). Sugiyono (2010) menjelaskan bahwa data sekunder merupakan data yang didapat dari pihak atau sumber perantara, bukan melalui pengumpulan langsung dari responden. Data sekunder yang dimanfaatkan dalam penelitian ini terdiri dari jumlah karyawan, sejarah berdirinya perusahaan, serta visi dan misi perusahaan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ialah teknik yang diterapkan peneliti agar sesuai dengan tujuan penelitian. Sugiyono (2010) menyatakan pengumpulan data merupakan tahapan vital dalam proses penelitian guna menjamin akurasi data hasil penelitian. Dalam penelitian ini, proses pengumpulan data dilakukan melalui studi pendahuluan dan pengumpulan data utama dengan menggunakan skala.

Skala merupakan metode pengumpulan data yang berupa seperangkat pernyataan tertulis yang telah disusun dan sesuai dengan kondisi dan pandangan yang mereka miliki. Sugiyono (2010) menyebutkan bahwa penggunaan skala

pengukuran tergolong efisien, terutama ketika jumlah responden relatif besar dan peneliti menghadapi keterbatasan waktu. Dalam penelitian ini, skala pengukuran didistribusikan secara daring melalui *Google Form* guna mempermudah akses bagi responden, meningkatkan efisiensi waktu, serta menyesuaikan dengan karakteristik responden.

Instrumen penelitian dikembangkan berdasarkan variabel religiusitas dan *work-life balance*, di mana setiap indikator diukur menggunakan skala Likert untuk menangkap respons subjek penelitian. Data yang didapat dianalisis menggunakan teknik analisis statistik, kemudian diolah dan diinterpretasikan sebagai dasar dalam pengujian hipotesis penelitian.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian diartikan sebagai alat bantu yang digunakan untuk mengumpulkan data secara sistematis berdasarkan variabel penelitian. Dalam pendekatan kuantitatif, instrumen yang digunakan ialah angket atau skala karena dapat mengukur sikap, persepsi, keyakinan, maupun perilaku responden secara objektif dan terukur. Menurut Sugiyono (2010), menegaskan bahwa instrumen penelitian berfungsi sebagai alat bantu untuk memperoleh data yang relevan. Penggunaan instrumen yang tepat menjadi prasyarat untuk memastikan bahwa data yang dihasilkan selaras dengan tujuan penelitian.

Instrumen penelitian ini telah dimodifikasi dari alat ukur yang dikembangkan oleh peneliti terdahulu demi menyesuaikan karakteristik subjek, sehingga layak digunakan sebagai dasar analisis ilmiah yang akurat. Proses adaptasi dilakukan dengan mempertimbangkan kesesuaian konteks penelitian serta

karakteristik subjek penelitian. Selain itu, instrumen juga melalui tahap penilaian ahli (*professional judgement*) untuk menilai kesesuaian isi, kejelasan bahasa, dan relevansi item terhadap variabel yang diukur. Adapun data hasil *professional judgement* disajikan sebagai berikut:

Tabel 3. 1 *Expert Judgement*

No.	Nama	Profesi
1.	Mubarak, M. A	Dosen Psikologi Islam
2.	Rifqa Amalia, S. Psi., M. A	Dosen Psikologi Islam

1. Skala *Work-life Balance*

Skala yang digunakan untuk mengukur *work-life balance* di adaptasi dari penelitian dari Sri Wahyuni Harahap dengan judul ”Pengaruh *work-life balance* Terhadap Profesionalisme Melalui Mediasi Kepuasan Kerja Pada Aparatur Sipil Negara (ASN) di Lingkungan Pemerintahan Kabupaten Tapanuli Selatan” Pada tahun 2023, yang dibangun oleh Fisher lalu di adaptasi dan dikembangkan oleh Gunawan (2019) sebanyak 23 aitem.

Tabel 3. 2 Blueprint Skala *Work-Life Balance*

No.	Aspek	Indikator	No. Aitem		Jumlah
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	<i>Demands</i>	<i>Work Interference with Personal Life (WIPL)</i>	5,6	1,2,3,4	6
		<i>Personal Life Interference with Work (PLIW)</i>	9,10	7,8,11,12,13	7
2	<i>Resources</i>	<i>Work Enhancement of Personal Life (WEPL)</i>	14,15,16	17,18	5
		<i>Personal Life Enhancement of Work (PLEW)</i>	19,20,21	22,23	5
Jumlah aitem					23

2. Skala Religiusitas

Skala yang digunakan untuk mengukur religiusitas pada penelitian ini diadaptasi dari Ramadhian Wijayanti dengan judul "Pengaruh Aspek Religiusitas Karyawan dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Motivasi Intrinsik Sebagai Variabel Mediasi Pada Bank Syariah Islam (BSI) EX Kantor Pusat Bank BNI Syariah" yang dibangun oleh Glock dalam Wood worth sebanyak 18 aitem.

Tabel 3. 3 Blueprint Skala Religiusitas

No.	Aspek	Indikator	No. Aitem		Jumlah
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	<i>Religious Belief (the ideological dimension)</i>	Memahami keyakinan atau ideologic	1	2	3
		Menerima hal-hal yang dogmatis dalam agamanya. Misalnya kepercayaan adanya tuhan	3	-	1
2	<i>Religious Practice (the ritualistic dimension)</i>	Kemampuan atau tingkatan sejauh mana seseorang mengerjakan kewajiban-kewajiban ritual dalam agamanya	4	5	2
		Sejauh mana komitmen terhadap agama yang dianutnya	6	-	1
3	<i>Religious Feeling (the experiential dimension)</i>	Mampu memahami perasaan atau pengalaman keagamaan yang pernah dialami, dirasakan pun merupakan keajaiban yang datang dari Tuhan	7	-	1
		Kemampuan dalam aspek perasaan kedekatan dengan Tuhan dan pencipta	8	9	2
4	<i>Religious Knowledge (the intellectual dimension)</i>	Kemampuan mengetahui tentang ajaran-ajaran agamanya	10	11	1

No.	Aspek	Indikator	No. Aitem		Jumlah
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
		Keinginan dan upaya untuk menamba pengetahuan tentang agama	12	13	2
5	<i>Religious Effect (the consequential dimension)</i>	Motivasi untuk selalu menyandarkan kepada aspek nilai-nilai keagamaan	14,15	-	2
		Kemampuan untuk berperilaku sesuai dengan ajaran keagamaan didalam kehidupan sosial	16	17,18	3
Jumlah aitem					18

H. Desain Pengukuran

Suatu instrumen penelitian dikatakan baik apabila mampu mengukur apa yang seharusnya diukur serta secara tepat menangkap data dari variabel yang diteliti. Untuk memastikan kualitas instrumen tersebut, terdapat dua syarat utama yang harus dipenuhi, yaitu memiliki validitas dan reliabilitas yang memadai

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengevaluasi sejauh mana instrumen mampu mengukur konstruk penelitian secara presisi. Item pernyataan dikategorikan valid jika mampu merepresentasikan variabel terkait dengan tepat. Dalam penelitian ini, validitas dianalisis melalui nilai *Corrected Item-Total Correlation* atau *Standardized Loading Factor* (SLF). Kriteria validitas ditetapkan pada koefisien minimal sebesar 0,50; dengan demikian, item yang mencapai ambang batas tersebut dinyatakan layak untuk digunakan sebagai perangkat pengukur dalam penelitian (Amanda et al., 2019).

2. Uji Realibilitas

Reliabilitas merujuk pada konsistensi suatu instrumen dalam menghasilkan data. Sebuah instrumen dikategorikan reliabel apabila mampu memberikan hasil pengukuran yang stabil dan konsisten meski digunakan secara berulang pada kondisi yang setara. Tingkat reliabilitas yang baik menunjukkan bahwa instrumen memiliki keandalan dalam pengukuran, sehingga data yang diperoleh dapat dipercaya (Amanda et al., 2019). Konsistensi ini dapat dilihat baik dari pengukuran yang dilakukan secara berulang (*test-retest*) maupun dari kesesuaian penilaian antar penilai (*inter-rater reliability*).

Berikut, rumus:

$$r = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_x^2} \right)$$

Keterangan:

- r : Adalah koefisien realibilitas
- k : Banyaknya butir soal
- $\sum \sigma_i^2$: Jumlah varians dari setiap item
- σ_x^2 : Varians skor total dari seluruh item

Tabel 3. 4 Hasil Uji Realibilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Ketentuan
Religiusitas	0.861	Reliabel
<i>Work-Life Balance</i>	0.871	Reliable

Berdasarkan tabel 3.4 hasil analisis menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan telah memenuhi standar reliabilitas yang dipersyaratkan, dengan

perolehan nilai koefisien Cronbach Alpha melampaui batas ambang 0,60 pada kedua skala yang diuji.

I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses yang dilakukan setelah seluruh data penelitian berhasil dikumpulkan, dengan tujuan mempersiapkan data agar dapat dianalisis secara statistik. Proses ini bertujuan menghasilkan temuan yang akurat dan mendukung penarikan kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Pada penelitian ini, analisis data dilakukan menggunakan teknik regresi sederhana untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Seluruh proses analisis dibantu dengan perangkat lunak IBM SPSS Statistics 23.00 for Windows sebagai alat pengolahan data kuantitatif. Teknik yang diterapkan pada penelitian ini:

1. Uji Univariat

Analisis univariat dikenal dengan istilah analisis deskriptif atau statistik deskriptif. Metode ini tergolong sebagai teknik analisis data yang paling mendasar. Hampir dapat dipastikan bahwa semua jenis laporan, baik itu laporan hasil penelitian, laporan praktik, laporan bulanan, maupun berbagai informasi yang bersifat deskriptif terhadap suatu fenomena, memanfaatkan analisis univariat.

Pada analisis ini, peneliti menelaah sebaran data, ukuran pemusatan seperti modus, median, dan mean, serta standar deviasi, kemudian meninjau bentuk distribusi data yang mencakup simetri dan kurtosis. Hasil analisis data dapat disajikan dalam berbagai bentuk, seperti uraian deskriptif, tabel, grafik, diagram,

maupun gambar untuk memudahkan pemahaman terhadap karakteristik data (Setiabudhi et al., 2025).

Tabel 3. 5 Norma Kategorisasi

Kategorisasi	Rumus
Tinggi	$X \geq (\mu + 1\sigma)$
Sedang	$(\mu - 1\sigma) \leq X < (\mu + 1\sigma)$
Rendah	$X < (\mu - 1\sigma)$

2. Uji Bivariat

Analisis bivariat merupakan pendekatan statistik untuk menguji keterkaitan dua variabel penelitian, sehingga dapat diketahui signifikansi, arah, dan tingkat hubungan antarvariabel, serta menguji perbedaan antara dua kelompok. Dalam penelitian, hubungan tersebut dapat berupa hubungan timbal balik (simetris) atau hubungan pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen (Setiabudhi et al., 2025).

a. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik diterapkan untuk memverifikasi bahwa model regresi telah memenuhi persyaratan fundamental dalam analisis statistika inferensial. Dalam konteks metode *Ordinary Least Squares* (OLS), model regresi yang dikembangkan mencakup satu variabel dependen yang dipengaruhi oleh dua atau lebih variabel independen. Pengujian ini bertujuan untuk memastikan bahwa distribusi data memenuhi asumsi normalitas dan *residual model* tidak mengalami heteroskedastisitas. (Mardiatmoko, 2020). Uji asumsi klasik ini terdiri dari uji normalitas, uji outlier dan heteroskedastisitas, sebagai berikut:

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan menilai apakah data penelitian mengikuti distribusi normal. Pengujian dapat dilakukan melalui visualisasi, seperti histogram atau grafik distribusi, meskipun metode ini bergantung pada ketelitian peneliti dalam menafsirkan pola data. Pada jumlah sampel yang besar atau distribusi yang tidak sepenuhnya normal, interpretasi visual saja berisiko menghasilkan kesimpulan yang kurang tepat (Usmadi, 2020).

2) Uji *Outlier*

Uji *Outlier* menurut Ghozali (2018) ialah data yang secara mencolok dibandingkan dengan data lainnya, sehingga tampak sebagai nilai yang ekstrem. *Outlier* dapat muncul pada satu variabel tertentu maupun pada kombinasi beberapa variabel sekaligus, dan keberadaannya berpotensi memengaruhi hasil analisis statistik jika tidak ditangani dengan tepat.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menentukan apakah terdapat perbedaan varians residual dalam model regresi. Model regresi yang ideal menunjukkan varians residual yang tetap (homokedastisitas) dan tidak menunjukkan tanda heteroskedastisitas (Gunawan, 2019). Model regresi yang baik adalah model yang tidak mengalami heteroskedastisitas, atau dengan kata lain memenuhi asumsi homokedastisitas. Berikut, cara penaplikasiannya pada SPSS:

1. Buka aplikasi SPSS, lalu masuk ke bagian *Variable View*, lalu Input seluruh data variable X dan Y.

2. Jika *Variable View* sudah diisi, lanjut ke *data view*, lalu isikan semua data yang sudah disiapkan.
3. Untuk menganalisis data yang telah disiapkan, selanjutnya masuk ke bagian *analyze*, lalu *regression*, kemudian pilih linear, untuk mencari nilai unstandardized residual
4. Nantinya muncul kotak dialog, berikutnya pindahkan variabel Y, ke dependent, lalu variabel X, ke dalam independent.
5. Untuk uji heteroskedastisitas SPSS *scatterplot*, pada bagian kanan pilih tombol *Save* dan centang *Unstandardized* pada bagian *Residuals*, kemudian *Continue*.
6. Nantinya kembali pada kotak dialog sebelumnya, kemudian pilih OK. Secara otomatis pada *Data View* nantinya muncul kolom baru bernama RES_1.
7. Langkah selanjutnya ialah menentukan nilai absolut melalui menu *Transform > Compute Variable*, hingga muncul jendela pengaturan.
8. Pada kolom *Target Variable*, masukkan nama *AbsRes*, lalu isi bagian *Numeric Expression* dengan *Abs (RES_1)*. Setelah seluruh pengaturan sesuai, tekan OK.
9. Berikutnya, pilih menu *Analyze, Correlate, Bivariate*. Secara berurutan masukkan variabel *AbsRes*, X1 serta X2 pada kotak *variables*. Hilangkan tanda checklist Pearson serta checklist pada Spearman, kemudian, OK.

b. Regresi Linear Sederhana

Regresi linear sederhana ialah teknik statistik untuk menganalisis hubungan antara satu variabel independen (X) dan satu variabel dependen (Y), serta untuk memprediksi nilai Y berdasarkan X. Pengujian regresi linear sederhana dapat dilakukan dengan bantuan perangkat atau aplikasi *Statistics Program For School Science* (SPSS), sebagai berikut (Gunawan, 2019):

1. Buka aplikasi SPSS, lalu masuk ke bagian *Variable View*, lalu isi data dan label untuk variabelnya.
2. Jika *Variable View* sudah diisi, lanjut ke *data view*, lalu isikan semua data yang sudah disiapkan.
3. Untuk menganalisis data yang telah disiapkan, selanjutnya masuk ke bagian *analyze*, lalu *regression*, kemudian pilih linear.
4. Maka akan masuk ke bagian dialog *linear regression*, setelahnya masukkan *variable* independen dan dependen ke kolom yang disediakan.
5. Kemudian klik *statistics*, pastikan telah mencentang bagian *estimates*, *model fit* dan deskriptif lalu klik ok.

c. Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) digunakan sebagai indikator untuk mengukur proporsi varians variabel dependen yang mampu dijelaskan oleh variabel-variabel independen dalam model regresi. Secara teoretis, semakin tinggi nilai R², maka semakin kuat daya jelaskan model tersebut terhadap variasi perubahan yang terjadi pada variabel dependen.

Menurut Marcoulides (1998), terdapat kategori dalam menilai kekuatan nilai R^2 , yaitu: apabila $R^2 > 0,67$ dikategorikan kuat, nilai R^2 antara 0,33–0,67 dikategorikan moderat, dan nilai R^2 antara 0,19–0,33 dikategorikan lemah. Berikut cara pengaplikasiannya pada SPSS (Darma, 2021):

1. Buka aplikasi SPSS, lalu masuk ke bagian *Variable View*, lalu isi data dan label untuk variabelnya.
2. Jika *Variable View* sudah diisi, lanjut ke *data view*, lalu isikan semua data yang sudah disiapkan.
3. Untuk menganalisis data yang telah disiapkan, selanjutnya masuk ke bagian *analyze*, lalu *regression*, kemudian pilih linear.
4. Maka akan masuk ke bagian dialog *linear regression*, setelahnya masukkan *variable* independen dan dependen ke kolom yang disediakan.
5. Kemudian klik *statistics*, pastikan telah mencentang bagian *estimates*, kemudia klik ok.
6. Pada hasil output muncul pada *model summary*, pada kolom *R Square* (R_2).

d. Uji Hipotesis

1) Uji t

Uji t bertujuan menguji beda nilai *mean* pada dua kelompok berbeda. Dalam konteks analisis bivariat (Gunawan, 2019), dengan pengambilan keputusan pada nilai signifikansi sebagai berikut:

1. Apabila nilai (Sig.) $<0,05$ maka hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat diterima.
2. Apabila nilai (Sig.) $>0,05$ maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

2) Uji F

Uji F dilakukan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel-variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen, pengujian ini berfungsi sebagai indikator kelayakan model regresi yang digunakan. Untuk pengujian kriterianya juga sama seperti yang diterapkan pada Uji t, di mana keputusan diambil dengan melihat nilai signifikansi.